

PENGUATAN AKHLAK DAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT DI RA MUSLIMAT NU MLANGEN

Sidiq Hidayatullah^{1*}, Dahlia¹, Muhammad Amin²

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Syubbanul Wathon Magelang

¹Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syubbanul Wathon Magelang

e-mail: sidiqhidayat73@gmail.com*

Abstract

This community service activity was implemented to fill the schedule during the month of Ramadan, taking the form of a Short Pesantren Program (Pesantren Kilat) at RA Muslimat NU Mlangen, Desa Menoreh. The program aimed to solidify the understanding of Islamic principles and to strengthen and develop good character (akhlak) among early childhood students. Initial observation revealed constraints such as a limited number of teachers, insufficient facilities, and a lack of varied learning activities. To address these issues, an innovative program was designed, blending religious education, practical skills, and character building. The activity took place from March 21 to March 23, 2025, involving active collaboration from RA teachers, students from the Syubbanul Wathon Magelang Islamic College, and parents, with 70 early childhood students participating. Core activities included daily worship habituation, moral education through storytelling, and Islamic creative activities. This program proved to be an effective solution for character education needs and strengthened the collaborative role of teachers, parents, and the surrounding environment in shaping a morally upright generation.

Keywords: Short Pesantren; Child Morals (Akhlak); Early Childhood Education; RA Muslimat NU Mlangen; Desa Menoreh.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mengisi kegiatan pada bulan Ramadhan, mengambil bentuk program Pesantren Kilat di RA Muslimat NU Mlangen, Desa Menoreh. Program ini bertujuan memantapkan pemahaman Agama Islam serta menguatkan dan mengembangkan karakter yang baik bagi siswa-siswi usia dini. Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya keterbatasan jumlah guru, sarana prasarana, dan kurangnya kegiatan pembelajaran yang variatif, dirancanglah program inovatif yang memadukan pendidikan agama, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari 21 Maret 2025 hingga 23 Maret 2025, dengan melibatkan kolaborasi aktif dari unsur pengajar RA, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, dan orang tua, serta diikuti oleh 70 orang siswa-siswi. Kegiatan inti mencakup pembiasaan ibadah harian, pendidikan akhlak melalui cerita, dan kegiatan kreatif Islami. Program ini terbukti menjadi solusi efektif atas kebutuhan pendidikan karakter, sekaligus memperkuat peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pesantren Kilat; Akhlak Anak; Pendidikan Usia Dini; RA Muslimat NU Mlangen; Desa Menoreh.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut Tim Pengabdi untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, memahami permasalahan nyata yang terjadi, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Dalam konteks ini, Tim Pengabdi tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan PkM tidak hanya menekankan pada kegiatan fisik atau administratif yang bersifat sementara, tetapi harus diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal untuk menciptakan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdi Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon sebagai wujud kontribusi aktif dalam menyemarakkan bulan suci Ramadhan. Dengan memilih lokasi di Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, program ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan pendidikan dan keagamaan masyarakat setempat, khususnya anak-anak usia dini. Desa Menoreh dipilih karena memiliki potensi sosial dan religius yang kuat, namun masih menghadapi tantangan struktural dalam penyediaan layanan pendidikan karakter dan keagamaan yang memadai.

Salah satu lokasi observasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah RA Muslimat NU Mlangen. Hasil observasi Tim Pengabdi menunjukkan lembaga ini menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menghambat perkembangan karakter anak usia dini, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan sarana. Kondisi ini sejalan dengan temuan hasil pengabdian yang dilakukan sebelumnya bahwa di lembaga pendidikan serupa yang menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode dan media menjadi hambatan utama dalam penanaman nilai (Arnidha & Rinda Adi Puspito, 2024). Kegiatan pengabdian yang relevan seringkali menyoroti keberhasilan intervensi melalui penguatan kapasitas guru dan pengembangan media sederhana (A. Hidayat et al., 2024). Namun, tantangannya adalah bagaimana intervensi tersebut dapat berlangsung intensif dan berkelanjutan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, yang membutuhkan lebih dari sekadar *workshop* singkat.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Pengabdi menyusun program intervensi berupa pelaksanaan Pesantren Kilat yang difokuskan pada penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak usia dini. Program ini dirancang sebagai pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan edukatif. Distingsi utama program PkM ini terletak pada momentum dan intensitasnya. Jika kebanyakan PkM berfokus pada pelatihan metode yang bersifat kognitif, program ini mengambil langkah strategis dengan mengintegrasikan kegiatan intensif keagamaan ke dalam

momentum suci Ramadhan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter efektif harus dilakukan secara holistik, kontekstual, dan memanfaatkan lingkungan sosial-religius anak (Rohmah, Yusuf, Azizah, & Nabel M, 2023), sesuatu yang difasilitasi optimal oleh format *Pesantren Kilat* selama bulan puasa.

Melalui program *Pesantren Kilat* yang mengintegrasikan unsur praktik ibadah, permainan edukatif, dan cerita teladan, Tim Pengabdian bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Program ini juga secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan Tim Pengabdian. Keberhasilan PKM yang berkelanjutan sangat bergantung pada penguatan *sense of ownership* komunitas (Podgórný, 2018). Dengan melibatkan orang tua dan guru sebagai pelaksana, diharapkan warisan program (metode dan media kreatif) dapat dilanjutkan, memastikan bahwa penguatan akhlak yang dimulai di RA dapat berlanjut dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Mlangen, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Program ini berlangsung intensif selama tiga hari, dari Tanggal 21 Maret 2025 sampai dengan Tanggal 23 Maret 2025, dengan estimasi waktu empat jam dalam setiap pertemuan. Program kerja ini berupaya melakukan penguatan nilai akhlak dan karakter pada anak usia dini melalui kegiatan *Pesantren Kilat*. Kegiatan ini bersifat kolaboratif, di mana Tim Pengabdian terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, pengajar RA, dan orang tua. Peserta kegiatan berjumlah 70 orang, yaitu siswa-siswi RA Muslimat NU Mlangen.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi sosial, pendidikan, serta kebutuhan di lingkungan RA Muslimat NU Mlangen (Bayu, Purwanto, Fitriyani, & Labib, 2022; Purwanto, Safitri, & Pudail, 2023). Sebagai metode pengabdian, PAR dipilih karena mendasarkan diri pada kolaborasi aktif antara Tim Pengabdian dan komunitas yang menjadi subjek intervensi (de Sousa, 2021). Pendekatan ini memungkinkan kolaborasi antara dosen, Tim Pengabdian, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk secara aktif terlibat dalam seluruh proses intervensi (Mackenzie, Tan, Hoverman, & Baldwin, 2012), sekaligus menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi langsung, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama beberapa hari pertama pelaksanaan untuk memahami alur kegiatan di RA, mengenali karakteristik peserta didik, serta mengidentifikasi potensi dan kendala

yang ada. Wawancara informal dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali informasi mendalam mengenai kebutuhan anak-anak dalam pembinaan moral dan spiritual, serta harapan mereka terhadap program. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis secara naratif di tahap awal untuk merumuskan desain program *Pesantren Kilat* yang relevan dan kontekstual.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Tim Pengabdian mengadopsi peran partisipatif, tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam mendesain program *Pesantren Kilat*, digunakan pendekatan tematik dan kontekstual yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik. Materi disampaikan melalui media yang variatif seperti lagu, cerita Islami, gambar, dan permainan edukatif. Tujuan dari metode ini adalah agar anak-anak mudah menyerap nilai-nilai keislaman dan merasa senang. Proses ini secara khusus memperhatikan aspek psikologi perkembangan anak usia dini, di mana metode belajar sambil bermain menjadi strategi utama dalam menanamkan karakter dan nilai spiritual.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan program kemudian dianalisis secara reflektif. Tim Pengabdian melakukan pencatatan harian mengenai proses kegiatan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi terhadap keberhasilan program. Dengan demikian, metode PAR yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman terhadap kondisi lapangan, tetapi juga menghasilkan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter di RA Muslimat NU Mlangen melalui kegiatan *Pesantren Kilat* Ramadhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Pelaksanaan dan Analisis Kesiapan Lembaga

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di RA Muslimat NU Mlangen memberikan banyak temuan terkait pembinaan karakter berbasis keagamaan pada anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu, bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, yang merupakan momentum ideal untuk pembentukan kepribadian religius. Observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan keagamaan, meskipun praktik ibadah sehari-hari masih memerlukan pendampingan intensif. Dari sisi kesiapan lembaga, RA telah memiliki kurikulum yang menyisipkan nilai-nilai agama Islam, namun implementasinya terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan media pembelajaran. Tim Pengabdian hadir membawa pendekatan pedagogis yang lebih kreatif, membantu guru-guru di lembaga ini yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa namun terkendala jumlah tenaga pengajar.

Implementasi Program *Pesantren Kilat* dan Inovasi Metode

Program utama yang diimplementasikan adalah *Pesantren Kilat* Ramadhan, difokuskan pada penguatan akhlak dan spiritualitas anak usia dini. Kegiatan ini dirancang secara khusus menggunakan pendekatan tematik yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Muatan materi yang disampaikan sangat integral, meliputi doa harian, pengenalan huruf hijaiyah, cerita Islami, dan akhlak mulia. Perancangan ini penting karena, sebagaimana diungkapkan oleh Puspitaningrum & Indrawati (2023), pembelajaran pada anak usia dini haruslah holistik dan berbasis tema untuk memudahkan penyerapan nilai secara kontekstual. Dengan menjadikan Ramadhan sebagai tema besar, seluruh materi keagamaan dapat diinternalisasi sebagai bagian dari pengalaman hidup sehari-hari, bukan sekadar teori.

Pendekatan penyampaian materi diperkuat melalui inovasi media kreatif yang variatif. Tim Pengabdian memanfaatkan permainan sederhana, video animasi Islami, nyanyian edukatif, dan lembar kerja mewarnai tematis. Variasi media ini terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Pemanfaatan media yang beragam sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini, yaitu melalui *multiple intelligences* (Hartanti, Purwanto, & Syarifah, 2024). Selain itu, penggunaan media buatan sendiri, seperti papan flanel, kartu doa, dan boneka jari, menjadi solusi kreatif atas keterbatasan alat bantu pembelajaran di RA. Inovasi media yang berbasis bahan lokal ini tidak hanya menyelesaikan masalah fasilitas, tetapi juga meninggalkan warisan alat peraga yang dapat digunakan guru secara berkelanjutan di masa mendatang.

Kombinasi antara pendekatan tematik dan inovasi media kreatif ini menghasilkan efektivitas tinggi dalam proses internalisasi nilai. Metode yang menyenangkan dan partisipatif membantu anak-anak menyerap nilai-nilai keislaman tanpa merasa tertekan. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai dan karakter pada usia dini paling efektif dilakukan melalui metode aktif dan pengalaman langsung (Tiurlina, Tiurlina, & Fatihatusyidah, 2023). Pendekatan ini berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis, mendorong partisipasi aktif, dan menjadi fondasi utama keberhasilan *Pesantren Kilat* dalam menanamkan dasar-dasar akhlak mulia pada diri peserta didik.

Dampak Partisipasi dan Afektif Siswa

Respon anak-anak terhadap kegiatan *Pesantren Kilat* menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini dibuktikan dengan indikator kuat, seperti tingginya semangat partisipasi siswa dalam setiap sesi dan fakta bahwa beberapa anak datang lebih awal dari waktu yang dijadwalkan. Antusiasme yang melebihi ekspektasi ini menegaskan

bahwa metode *learning by playing* dan pendekatan tematik yang diterapkan Tim Pengabdi berhasil mengubah persepsi belajar dari kewajiban menjadi kegiatan yang menarik (Widaningsih, 2023). Peningkatan partisipasi ini merupakan prasyarat krusial bagi keberhasilan pembelajaran di usia dini, sebab keterlibatan aktif secara langsung memengaruhi daya serap materi.



Gambar 1. Kegiatan menyanyikan lagu islami



Gambar 2. Kegiatan cerita teladan



Gambar 3. Kegiatan mewarnai



Gambar 4. Kegiatan mewarnai



Gambar 5. Praktek sholat dhuha



Gambar 6. Praktek wudhu

Kunci keberhasilan utama program terletak pada keterlibatan emosional (afektif) anak-anak terhadap Tim Pengabdi. Suasana yang dibangun Tim Pengabdi menciptakan ikatan psikologis di mana anak-anak merasa lebih dekat dan nyaman, sebuah faktor yang mempermudah proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Menurut teori perkembangan anak usia dini, penanaman karakter paling efektif dicapai melalui keteladanan, kehangatan, dan hubungan interpersonal yang positif (Muslich, 2011). Ketika anak merasa dihargai dan aman, hambatan psikologis untuk menerima nilai baru akan berkurang. Pendekatan humanis inilah yang menjadi pembeda, membuat nilai-nilai agama disampaikan secara efektif, jauh melampaui metode kognitif murni.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya terbatas di lingkungan RA, tetapi meluas hingga ke lingkungan keluarga. Orang tua secara langsung melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada anak di rumah, seperti membiasakan berdoa sebelum tidur dan mencium tangan orang tua sebelum beraktivitas. Perubahan perilaku nyata di rumah ini menjadi indikator keberhasilan paling valid, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui *Pesantren Kilat* berhasil mencapai tahap habituasi karakter (Aly & Anshory, 2024). Fenomena ini menegaskan peran penting kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam pembentukan akhlak, di mana program PkM ini berhasil memicu kesinambungan pendidikan karakter.

Transfer Pedagogis dan Peningkatan Keterampilan Guru

Interaksi intensif antara Tim Pengabdi dengan guru-guru RA menghasilkan transfer pedagogis yang signifikan, sebuah capaian krusial dalam program pengabdian berbasis kemitraan. Melalui diskusi informal, guru-guru menyatakan bahwa metode yang diperkenalkan—seperti penggunaan lagu dalam pengenalan doa atau visualisasi akhlak menggunakan gambar berwarna—bersifat inovatif dan sangat menginspirasi untuk diadopsi dalam pembelajaran reguler. Fenomena ini menunjukkan adanya proses *upskilling* yang cepat, di mana pendidik internal RA termotivasi untuk melakukan dekonstruksi metode konvensional dan menerima pendekatan pedagogis baru yang lebih kreatif dan relevan dengan dunia anak (Hidayat, Nurfadilah, Khoerussaadah, & Fauziyyah, 2021). Keterlibatan aktif guru dalam mendampingi dan melakukan refleksi bersama menegaskan bahwa proses transfer pengetahuan berjalan dua arah dan bersifat aplikatif.

Keberhasilan transfer pedagogis terlihat jelas pada sesi latihan ibadah (tadarus dan hafalan). Tim Pengabdi memperkenalkan teknik mendengar dan meniru yang dikemas dalam bentuk permainan, terbukti efektif untuk anak usia dini yang belum lancar membaca. Teknik ini, yang selaras dengan prinsip perkembangan bahasa anak, berhasil menciptakan model metode pengajaran yang berkelanjutan. Model ini

memungkinkan guru RA untuk secara mandiri mereplikasi metode tersebut dalam kegiatan reguler mereka, mengatasi keterbatasan sarana dengan inovasi metodologis. Model ini sekaligus menjawab tantangan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah/RA, di mana pendekatan visual dan auditori harus diprioritaskan untuk penanaman nilai-nilai keagamaan (Nurul 'Aini, Zamroji, & Wafiroh, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan *Pesantren Kilat* berfungsi sebagai *mini-workshop* langsung di lapangan. Peningkatan keterampilan guru ini tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran sesaat, tetapi juga memperkuat kapasitas institusional RA Muslimat NU Mlangen dalam jangka panjang. Adopsi metode inovatif yang berkelanjutan memastikan bahwa semangat dan kreativitas yang dibawa Tim Pengabdian dapat diteruskan oleh guru-guru internal. Hal ini memposisikan program pengabdian sebagai upaya pemberdayaan yang menghasilkan warisan pedagogis yang nyata, melampaui sekadar bantuan fisik atau administratif (Thoriq, 2024).

Pengembangan Akhlak Holistik dan Nilai Sosial

Program *Pesantren Kilat* secara strategis dirancang untuk mencapai pengembangan akhlak secara holistik, melampaui fokus kognitif dan praktik ibadah rutin seperti wudu dan salat duha. Inti dari kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Rohmansyah, Rahmatullah, & Putra, 2023). Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui praktik langsung, bukan sekadar teori. Misalnya, melalui kegiatan latihan ibadah, anak-anak tidak hanya belajar tata cara shalat, tetapi juga dibiasakan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab, yang merupakan aspek fundamental dari karakter mulia.

Program ini secara efektif menggunakan kegiatan kompetitif yang dimodifikasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian pada anak. Kegiatan lomba (doa harian dan hafalan) sengaja dilakukan tanpa tekanan, di mana semua peserta diberi penghargaan. Strategi ini sangat penting dalam psikologi anak usia dini karena memfasilitasi anak untuk berani tampil di depan publik tanpa rasa takut akan kegagalan (Dewi & Watini, 2022). Selain itu, nilai kerja sama dan kepedulian ditekankan melalui kegiatan sosial seperti berbagi takjil dan membersihkan ruang kelas. Melalui kegiatan kolaboratif ini, anak-anak diajarkan esensi berempati dan berbagi dengan sesama, yang merupakan fondasi utama *akhlak karimah*.

Kunci keberhasilan pengembangan akhlak ini adalah pendekatan afektif yang digunakan oleh Tim Pengabdian. Pendekatan humanis dan penuh empati, yang secara tegas menghindari gaya otoritatif, terbukti berhasil mengubah sikap anak-anak. Anak yang awalnya pemalu menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan percaya diri. Penanaman nilai berbasis afeksi ini sangat efektif karena sesuai dengan perkembangan emosi anak usia dini, di mana perasaan diperhatikan dan dihargai

menjadi stimulus terkuat bagi perubahan perilaku positif (Muslich, 2011). Dengan demikian, program ini berhasil mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan emosional, memastikan pembentukan karakter yang kokoh.

Analisis Keberlanjutan dan Rekomendasi

Aspek keberlanjutan program ditopang oleh mekanisme evaluasi formatif yang ketat, dilakukan secara harian melalui refleksi internal Tim Pengabdian dan komunikasi langsung dengan guru. Pendekatan reflektif ini selaras dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR), di mana evaluasi dilakukan secara siklus untuk menyempurnakan intervensi berikutnya (Efendi, Fitriyani, & Sari, 2023). Dari refleksi ini, Tim Pengabdian menyimpulkan bahwa pembelajaran karakter harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang—sebuah penegasan terhadap prinsip pendidikan holistik (Naro, Mirnawati, Suarni, & Gani, 2023). Keseimbangan ini memastikan bahwa penanaman nilai tidak hanya berhenti pada pemahaman (kognitif) atau praktik ritual (psikomotorik), tetapi mampu dihayati secara mendalam (afektif).

Meskipun program *Pesantren Kilat* berhasil menularkan metode kreatif, analisis menemukan adanya celah kapasitas, yaitu masih diperlukan pelatihan tambahan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif berbasis tematik dan kontekstual. Temuan ini penting karena *transfer of knowledge* yang berkelanjutan membutuhkan penguasaan metode yang mendalam oleh pendidik internal (Ardiansyah, Putra, & Nikitina, 2024). Oleh karena itu, rekomendasi utama dari kegiatan ini adalah perlunya program pelatihan guru lanjutan. Pelatihan lanjutan ini krusial untuk memastikan bahwa semangat dan metode yang dibawa Tim Pengabdian dapat diinternalisasi sebagai kompetensi dasar guru, sehingga menjamin keberlanjutan inovasi pedagogis di RA Muslimat NU Mlangen tanpa intervensi pihak luar secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, program ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya kolaborasi tripartit (lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat) dalam membentuk karakter anak. Pandangan ini didukung kuat oleh Teori Ekologi Perkembangan (Tudge, 2016), yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi dalam berbagai sistem lingkungan (*microsystem* dan *mesosystem*). Melalui *Pesantren Kilat*, tercipta lingkungan yang harmonis dan terkoordinasi yang mendukung proses pembentukan nilai dan karakter positif. Rekomendasi ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus dipandang sebagai tanggung jawab kolektif, di mana sinergi antara rumah (orang tua), sekolah (guru), dan komunitas (masyarakat) harus diperkuat untuk menciptakan *ecosystem* yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak anak.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui Program Pesantren Kilat Ramadhan di RA Muslimat NU Mlangen terbukti sangat efektif dalam mencapai tujuan penguatan akhlak dan karakter anak usia dini. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan humanis dan partisipatif Tim Pengabdi serta penggunaan metode dan media yang inovatif (tematik, lagu, permainan edukatif). Program ini tidak hanya meningkatkan praktik ibadah rutin siswa (wudu dan salat), tetapi juga berhasil menanamkan akhlak holistik dan nilai-nilai sosial (kepedulian dan kerja sama), yang dibuktikan dengan tingginya antusiasme siswa dan adanya perubahan perilaku positif yang dilaporkan orang tua di rumah. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan transfer pedagogis yang nyata, di mana guru-guru RA mengadopsi metode kreatif yang baru, sehingga memperkuat kapasitas kelembagaan RA dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil dan analisis keberlanjutan, disarankan beberapa langkah strategis. Pertama, pihak RA dan guru wajib melanjutkan dan menginternalisasi metode inovatif yang telah diajarkan Tim Pengabdi, serta menjadikan kalender kegiatan *Pesantren Kilat* sebagai program rutin tahunan. Kedua, diperlukan adanya program pelatihan guru lanjutan yang fokus pada penguasaan metode pembelajaran tematik dan kontekstual untuk memastikan inovasi dapat diimplementasikan secara mandiri dan berkelanjutan. Ketiga, lembaga PkM disarankan untuk mereplikasi model ini, terutama dalam mendorong kolaborasi tripartit (lembaga, orang tua, dan masyarakat) sebagai kunci utama pembentukan karakter anak usia dini, serta melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang dari pendekatan afektif terhadap capaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, S. M., & Anshory, M. I. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Anak Santri. *TSAQOFAH*, 4(1), 787-800. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2572>
- Ardiansyah, A. I., Putra, A. K., & Nikitina, N. (2024). Investigating Problem-Based Learning Model's Impact on Student's Critical Thinking Skills in Environmental Conservation Context. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 5(2), 87-103. <https://doi.org/10.37905/jgej.v5i2.26110>
- Arnidha, Y., & Rinda Adi Puspito, D. (2024). Pelatihan Pembuatan E-Book Melalui Aplikasi Power Point Dan Anyflip Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 184-188. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1877>
- Bayu, A., Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Labib, A. (2022). Waste Bank Management Assistance To Improve the Community Economy. *Khidmatan*, 2(1), 32-38. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i1.30>
- de Sousa, L. O. (2021). Learning Experiences of a Participatory Approach to Educating for Sustainable Development in a South African Higher Education

- Institution Yielding Social Learning Indicators. *Sustainability*, 13(6), 3210. <https://doi.org/10.3390/su13063210>
- Dewi, A. V., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui “Reward Asyik” di TK Negeri Pedesaan. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 158–164. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2.16>
- Efendi, A., Fitriyani, Y., & Sari, D. P. (2023). *For Vocational High School Students Ma' arif Walisongo Kajian Magelang Pendampingan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ma' arif Walisongo Kajian Magelang*. 3(November), 147–151.
- Hartanti, I., Purwanto, P., & Syarifah, L. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 2 SDN Sutopati 4. *Abdimas Galuh*, 6(1), 733–739.
- Hidayat, A., Taufiq, A., Mufti, N., Munzil, M., Basri, M., & Herawati, L. R. (2024). Pelatihan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 420–425. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.861>
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Mackenzie, J., Tan, P. L., Hoverman, S., & Baldwin, C. (2012). The value and limitations of Participatory Action Research methodology. *Journal of Hydrology*, 474(2), 11–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2012.09.008>
- Naro, W., Mirnawati, M., Suarni, S., & Gani, S. M. (2023). How Aspects of Characteristic-Based Learner Development: Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.171>
- Nurul 'Aini, R. A., Zamroji, M., & Wafiroh, N. T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Kelas V.1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Jombang. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 4(2), 28–39. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v4i2.177>
- Podgórný, M. (2018). Supporting Personal Knowledge Management for Sustainable Development and Decent Work. In *Interventions in Career Design and Education* (pp. 231–247). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91968-3_13
- Purwanto, Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Puspitaningrum, D., & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based On Humanist Literacy). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 13(2), 362. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v13i2.16976>
- Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & Nabiel M, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>

- Rohmansyah, Rahmatullah, A. S., & Putra, B. J. (2023). Implementation of Community Moral Religiosity Values in Hadith and Educational Psychology in Congregation of Al-Amin Godegan Mosque, Yogyakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1637–1646. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.13826>
- Thoriq, T. (2024). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Quran pada Murid Sebagai Kader Guru TPA. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 58–63. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4452>
- Tiurlina, R. D. P., Tiurlina, & Fatihatusyidah. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN Cilegon IX Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 394–403. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1047>
- Tudge, J. R. H. (2016). Implicit versus Explicit Ways of Using Bronfenbrenner's Bioecological Theory. *Human Development*, 59(4), 195–199. <https://doi.org/10.1159/000449453>
- Widaningsih, S. (2023). The Relevance of Implementing a Holistic Curriculum with Holistic Peer Parenting in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5795–5810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5299>